

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Auditor Switching*, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019” membutuhkan kajian teori sebagai berikut :

1. *Agency Theory*

Agency theory merupakan teori mengenai hubungan antara seseorang atau lebih (*principal*) dan pihak lainnya (*agents*) dengan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan kepada *agent* sebagai pihak pelaksana dari segala kepentingan *principal* (Jansen dan Meckling, 1976). *Principal* adalah pemilik yang memberikan amanat kepada *agent* sedangkan *agent* merupakan seseorang pemilik kekuasaan dan hak dalam pengambilan keputusan dengan tugas melaksanakan amanat dan terkait oleh kontrak (Spremann et al., 1987). Informasi yang diperoleh antara prinsipal dan agen tidak selalu seimbang atau sesuai antara satu dengan lainnya. Tidak seimbang nya pendistribusian informasi antara agen dengan prinsipal disebut asimetri informasi (Diastiningsih dan Teneya, 2017). Asimetri informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail

dibandingkan pihak prinsipal, karena pihak prinsipal hanya dapat mengetahui informasi perusahaan eksternal melalui hasil kerja yang dibuat oleh manajemen (Michael dan Rohman, 2017).

Jasa seorang auditor sangat diperlukan sebagai pihak yang dapat *mengatasi* dan mengurangi asimetri informasi antara pihak pemilik dan pihak manajemen. Auditor memiliki peran penting untuk memeriksa dan mengawasi kinerja manajemen agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan serta dituntut untuk selalu mempertahankan sikap mental dan independensinya selama melakukan proses audit sehingga mampu menjadi auditor yang profesional (Michael dan Rohman, 2017). Jika antara pihak *principal* dan *agent* hanya mementingkan kepentingannya masing-masing akan menimbulkan konflik perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* akan berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan keuangan yang dapat memicu terjadinya *audit report lag* sebab kemungkinan lamanya laporan keuangan akan diterima auditor setelah tanggal laporan keuangan sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan (Michael dan Rohman, 2017).

2. *Signaling Theory*

Teori *signal* pertama kali dicetuskan oleh Ross pada tahun 1977. Teori ini menjelaskan bahwa sinyal berupa informasi keuangan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain, dan fokus membahas mengenai kecenderungan asimetri

informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak *stakeholder* sehingga perusahaan dituntut untuk memberikan sinyal informasi yang baik agar mendapat respon dari investor.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2000: 392)

Publikasi pelaporan informasi keuangan auditan perusahaan dilakukan oleh manajer untuk memberikan informasi kepada pasar atau publik. Informasi yang dipublikasikan akan direspon oleh pasar dengan sinyal *good news* atau *bad news*. Harga saham perusahaan dapat meningkat apabila sinyal yang diperoleh adalah *good news* dan sebaliknya, apabila sinyal yang diperoleh adalah *bad news* maka harga saham perusahaan akan menurun (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Oleh karena itu, semakin lama waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin lama pula perusahaan mengalami *audit report*

lag. Hal ini akan dipandang sebagai *bad news* oleh investor, sehingga menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil.

3. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag adalah selisih waktu yang ada saat berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal diterbitkannya laporan audit, mulai dari 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Silalahi, 2020).

Ketepatan waktu dalam menyajikan informasi laporan keuangan audit sangatlah penting bagi perusahaan yang telah *go public* agar informasi dapat segera digunakan dan dilakukan pengambilan keputusan, sehingga tidak menyebabkan ketidakpastian tentang keputusan investasi.

Penyampaian laporan keuangan audit dari perusahaan *go public* wajib disampaikan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal tersebut telah dinyatakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 tentang laporan tahunan emiten atas perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan wajib memuat adanya laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Perusahaan dikatakan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya (*audit report lag*) ketika penyampaian laporan keuangan audit perusahaan dipublikasikan lebih dari 120 (seratus dua puluh) hari setelah laporan keuangan tutup buku.

Dalam penelitian yang dilakukan Susianto (2019) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu, yaitu :

Preliminary Lag : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

Auditor's report lag : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

Total Bag : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Menurut Susianto (2019) dikatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit report lag*, semakin lama auditor menyelesaikan proses auditya, maka semakin lama tenggat waktu *audit report lag* nya, dan semakin besar pula kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

4. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit secara efektif dan efisien (Gunarsa, 2017). Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Dura, 2017). Terdapat tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas yakni *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Heri, 2015).

Laba yang diperoleh suatu perusahaan digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen dalam perusahaan. Laba perusahaan dapat menjadi acuan karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga apabila perusahaan mengalami laba secepatnya sehingga *good news* tersebut segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Purnami dkk, 2019). Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor eksternal cenderung diminta untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengaudit, sehingga perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangannya terlambat atau terjadi *audit report lag* (Guci dkk, 2019).

5. Auditor Switching

Auditor Switching didefinisikan sebagai putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan klien kemudian perusahaan mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan posisi auditor yang lama (Ahmed

dan Hossain, 2010). *Auditor Switching* dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara sukarela maupun wajib. Pada saat *auditor switching* dilakukan secara wajib karena sudah ada peraturan yang membatasinya, yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan mengatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama adalah 3 (tiga) tahun secara berturut-turut. Namun apabila *auditor switching* dilakukan secara sukarela, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yakni, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien (Pradnyaniti dan Suardhika, 2019).

Auditor yang baru diharuskan membuat perencanaan audit yang digunakan untuk melaksanakan proses audit, dimana pelaksanaan audit dimulai dari tahun fiskal klien sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum akhir tahun fiskal klien, sehingga auditor baru memiliki waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan mengkomunikasikan dengan auditor lama terkait jenis usaha klien (Wiryakriyana dan Widhiyani). Berdasarkan pernyataan tersebut *auditor switching* tidak akan menghambat pelaksanaan audit oleh auditor yang baru, sehingga akan memperpendek *audit report lag*.

6. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga keuangan yang sudah disahkan oleh pemerintah dan memperoleh izin untuk beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku serta ditunjukkan untuk akuntan publik menjalankan pekerjaannya sebagai penyedia jasa profesional praktik akuntansi publik (Lisdara dkk, 2019). KAP didunia dibagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan *non big four*. KAP yang mendapat predikat *big four* yaitu *Price Waterhouse Coopers* (PwC), *Erust & Young* (EY atau E&Y), *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deilotte) dan KPMG. Selain KAP tersebut, maka mendapat predikat *non big four* (Butar, 2020).

Umumnya perusahaan besar cenderung memilih KAP *big four* karena berkat kualitas auditnya. Proses kerjanya didukung dengan dana yang besar dan sistem yang lebih canggih, serta kerja sama dengan internasional. Kemampuan ini yang akan diberi insentif lebih tinggi kepada KAP *big four* agar dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan cepat dan tepat untuk mempertahankan reputasi perusahaan di mata masyarakat, serta menjadi daya tarik bagi investor. Semakin besar ukuran KAP maka semakin cepat auditor melakukan pekerjaannya, karena KAP besar (*Big Four*) memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Susianto, 2019).

7. Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu Dewan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya (Butar, 2020). Menurut Eksandy (2019) komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit diungkapkan bahwa komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten kepada publik, serta memberikan pendapat independen dalam perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.

Manfaat pembentukan komite audit juga dikemukakan oleh Husaini (2014) yakni sebagai berikut :

- a. Memenuhi *market expectation* mengenai pelaksanaan pengawasan terhadap *conduct* perusahaan.

- b. Melindungi kepentingan investor.
- c. Meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal.
- d. Meningkatkan fungsi auditor internal dan eksternal.
- e. Mematuhi ketentuan regulasi.

Manfaat tersebut diharapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya guna mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan audit. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan perlu adanya tata kelola yang baik. Komite audit harus beranggotakan minimal 3 orang dengan komposisi terdiri dari anggota Komisaris Independen atau berasal dari luar perusahaan. Peran penting seorang komite audit dapat mempengaruhi adanya *audit report lag*. Jika komite audit memiliki anggota berjumlah banyak maka akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan mempercepat evaluasi hasil audit sehingga dapat mengurangi adanya *audit report lag* (Mariani dan Lariani, 2016).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait mengenai Profitabilitas, Opini Audit, Komite Audit, dan Ukuran KAP terhadap *audit report lag* dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Susianto (2019), Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Jenis Industri dan Rugi berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Opini Audit dan Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , IFRS, Anak Perusahaan, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
2	David dan Butar (2020), Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Komite Tata Kelola, Reputasi KAP dan Laba berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
3	Amani dan Waluyo (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i> , dan Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>

Lanjutan Tabel 2.1

4	Putri dan Samin (2016), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Lama Waktu Laporan Audit	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Lama Waktu Laporan Audit	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Lama Waktu Laporan Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Lama Waktu Laporan Audit
5	Lisdara dkk (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, <i>Solvabilitas</i> dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, <i>Solvabilitas</i> dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Solvabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
6	Priantoko dan Herawaty (2019), Pengaruh Profitabilitas, <i>Solvabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Solvabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , Opini Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Moderasi: Kualitas Audit	Profitabilitas, <i>Likuiditas</i> dan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Solvabilitas</i> , Opini Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi tidak memperkuat pengaruh Profitabilitas, <i>Likuiditas</i> dan Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Kualitas Audit juga tidak memperlemah <i>Solvabilitas</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>
7	Gunarsa dan Putri (2017), Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Komite Audit, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>

Lanjutan Tabel 2.1

8	Gantino dan Susanti (2019), Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, <i>Laverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Lverage</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Lverage</i> Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
9	Tannuka (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran KAP Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
10	Dewi dan Hadiprajitno (2017), Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Kantor Akuntan Publik Spesialisasi Manufaktur Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> dan Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Kantor akuntan Publik berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
11	Diastiningsih dan Tenaya (2017), Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit dan Ukuran KAP Pada <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Audit dan Ukuran KAP Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Tenure</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> dan Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif pada <i>Audit Report Lag</i>

Lanjutan Tabel 2.1

12	Ibrahim (2016), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi Kap dan Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi Kap dan Opini Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
13	Lestari dan Safitri (2017), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan <i>Audit Tenure</i> . Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Profitabilitas, Kualitas Auditor, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
14	Hakim dan Sagiyantri (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Jenis Industri berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
15	Dewi dan Challen (2018), Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP dan <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

Lanjutan Tabel 2.1

16	Tambunan (2014), Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen: Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Auditor. Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
17	Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal Pada <i>Audit Delay</i> .	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal. Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Auditor Switching</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
18	Tias dan Triani (2015), Pengaruh Internal Perusahaan, Eksternal Audit, dan Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Internal Perusahaan, Eksternal Audit, dan Komite Audit. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Internal Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Eksternal Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
19	Rosalia, dkk (2015), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Opini Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

Lanjutan tabel 2.1

20	Adiarya dan Sayidah (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
21	Annisa (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap dan <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Jenis Opini Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
22	Pourali, et., al (2013), <i>Investigation of effective factors in audit delay: evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Saham</i> , Opini Audit, <i>Extraordinary Item</i> , <i>Audit Report</i> , <i>Debt Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , EPS berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Extraordinary Item</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Debt Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> .
23	Pradnyaniti dan Suardhika (2019), Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Auditor Switching</i> Pada <i>Audit Delay</i> dengan <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.	Variabel Independen : <i>Audit Tenure</i> dan <i>Auditor Switching</i> . Variabel Moderasi : <i>Financial Distress</i> . Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Auditor Switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Financial Distress</i> memperlemah pengaruh <i>Audit Tenure</i> pada <i>Audit Delay</i> , <i>Financial Distress</i> tidak memoderasi pengaruh <i>Auditor Switching</i> pada <i>Audit Delay</i> .

Lanjutan tabel 2.1

24	Praptika dan Rasmini (2016) Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> Pada <i>Audit Delay</i> .	Variabel Independen : <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> . Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh pada <i>Audit Delay</i> , Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> .
25	Lisa dan Hendra (2020) Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i> , <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	<i>Auditor switching</i> berpengaruh positif terhadap <i>ARL</i> , <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>ARL</i> , Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>ARL</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>ARL</i> .
26	Widhiasari dan Budiarta (2016) Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> .	Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>ARL</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>ARL</i> .

C. Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan antara variabel independen Profitabilitas, *Auditor Switching*, Komite Audit, dan Ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* adalah perbedaan waktu yang tercipta antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan yang menyebabkan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor (Annisa, 2018). Penyampaian laporan keuangan audit dari perusahaan *go public* wajib disampaikan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan wajib disertai dengan laporan audit yang didalamnya terdapat pendapat yang lazim dan dilaporkan tidak lebih dari akhir bulan ke empat setelah tanggal laporan keuangan tahunan karena laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana perusahaan berkembang dalam suatu periode dan memudahkan dalam pengambilan keputusan bagi investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau profit (Amani dan Waluyo, 2016). Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Dura, 2017). Satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset

(kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2016:83).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tercantum berita baik (*good news*). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat karena manajemen akan cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan yang baik sehingga manajemen cenderung akan segera melaporkan laporan keuangannya untuk menyampaikan berita baik (*good news*).

Auditor Switching merupakan pengangkatan auditor baru oleh perusahaan yang berbeda dari auditor tahun sebelumnya (Lisa dan Hendra, 2020). Menurut Ahmed dan Hossain (2010) *auditor switching* merupakan putusannya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor baru untuk menggantikan auditor lama. *Auditor Switching* adalah perpindahan atau pergantian kantor akuntan publik baru dari tahun sebelumnya yang dilakukan perusahaan klien dan disebabkan oleh faktor klien maupun faktor auditor (Sari dan Indarto, 2018).

Penerimaan klien yang dilakukan oleh auditor biasanya dibuat dalam kurun waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal berakhir (Tambunan, 2014). Perencanaan dan strategi audit yang baik, akan membuat auditor melakukan proses audit dengan baik dan tepat waktu, oleh karena itu

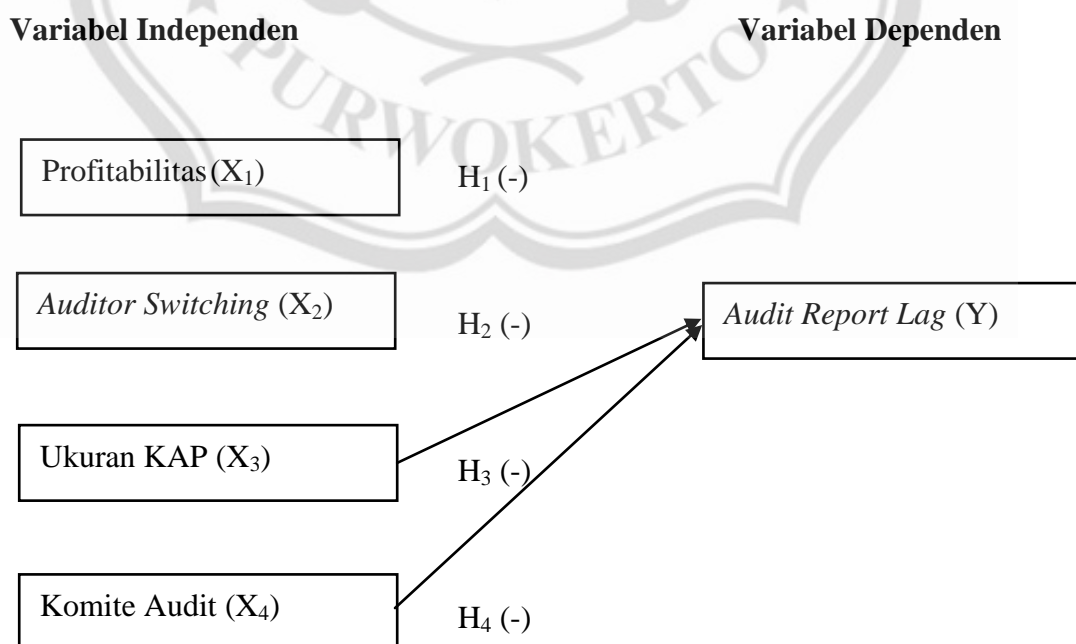
adanya *auditor switching* tidak akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit, sehingga *audit report lag* lebih pendek.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga keuangan yang sudah disahkan oleh pemerintah dan memperoleh izin untuk beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku serta ditunjukkan untuk para akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya sebagai penyedia jasa profesional praktik akuntansi publik (Lisdara dkk, 2019). Berdasarkan KEPMEN No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntansi Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah dari akuntan publik dalam memberikan jasanya. Menurut hasil penelitian oleh Lisdara dkk (2019) perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan lebih cepat dalam proses audit dan *audit report lag* akan semakin pendek dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi selain *big four*.

Menurut Eksandy (2017) komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Keefektifan seorang komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran komite audit, karena komite audit memiliki sumber daya yang memadai untuk mengatasi potensi masalah pelaporan keuangan (Gunarsa, 2017).

Komite audit harus beranggotakan minimal 3 orang dengan komposisi terdiri dari anggota Komisaris Independen atau berasal dari luar perusahaan. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang berkualitas, dengan begitu peran penting seorang komite audit dapat mempengaruhi adanya *audit report lag*. Keberadaan komite audit adalah untuk melindungi kepentingan shareholders melalui tanggung jawab pengawasan dengan lingkup pelaporan keuangan, kontrol internal, dan aktivitas eksternal audit (Kurniawan dan Mutmainah, 2020). Jika komite audit memiliki anggota berjumlah banyak maka akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan mempercepat evaluasi hasil audit sehingga dapat mengurangi adanya *audit report lag* (Mariani dan Lariani, 2016). Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit secara efektif dan efisien (Gunarsa, 2017). Terdapat tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas yakni *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Heri, 2015). Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah menurut Gantino dan Susanti (2019). Menurut Gunarsa (2017) dan Silalahi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag*

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan (Yanti dan Badera, 2018). *Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua yaitu pergantian auditor bersifat wajib dan sukarela. *Auditor switching* yang bersifat wajib merupakan pergantian yang dikarenakan adanya peraturan yang mengatur pergantian auditor

sedangkan *auditor switching* yang bersifat sukarela merupakan pergantian auditor yang disebabkan oleh faktor tertentu dari klien perusahaan maupun KAP (Pradnyaniti dan Suardhika, 2019). Megayanti dan Budiarta (2016) *auditor switching* oleh suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun fiskal sehingga pergantian auditor tidak akan mengganggu proses audit dan tidak berpengaruh untuk *audit report lag*. Menurut Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H2 : Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan KEPMEN No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntansi Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah dari akuntan publik dalam memberikan jasanya. Semakin besar ukuran KAP maka semakin cepat auditor melakukan pekerjaannya, karena KAP besar (*Big Four*) memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Susianto, 2019). Menurut Dewi (2017) dan Lisdara dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan ukuran kantor audit publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H3 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu Dewan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya (Butar, 2020). Manfaat pembentukan komite audit menurut Husaini (2014) adalah untuk memenuhi *market expectation* mengenai pelaksanaan pengawasan terhadap *conduct* perusahaan, melindungi kepentingan investor, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal, meningkatkan fungsi auditor internal dan eksternal, memenuhi kegiatan regulasi. Komite audit harus beranggotakan minimal 3 orang. Jika komite audit memiliki anggota berjumlah banyak maka akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan mempercepat evaluasi hasil audit sehingga dapat mengurangi adanya *audit report lag* (Mariani dan Lariani, 2016). Susianto (2019), serta Gunarsa dan Putri (2017) menurut penelitiannya komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*